

Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 65 Lebong

Sunartik

SDN 65 Lebong

sunartiklebong@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 65 Lebong pada kelas V (Lima) dengan Materi Pelajaran yaitu Bulan Ramadhan Yang Indah. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah apakah metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan langkah-langkah menyusun rencana, mengadakan tindakan, melakukan observasi, serta melakukan refleksi. Sebagai subyeknya adalah siswa kelas V SDN 65 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi langsung dan hasil nilai tes. Analisis data adalah deskriptif kualitatif. Hal ini didukung dengan hasil nilai rata-rata pre tes pada siklus I sebesar 65, pada siklus II sebesar 72 sedang hasil nilai rata-rata post tes siklus I sebesar 75 dan siklus II sebesar 78. Kriteria Ketuntasan Minimum pada siklus I, 66% sedang pada siklus II, 100%. Dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas V SDN 65 Lebong. Secara keseluruhan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Disarankan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* layak dikembangkan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Observasi.

Pendahuluan

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Surawan: 2020).

Pembelajaran yang inovatif, kreatif tidak hanya diprattikkan pada mata pelajaran umum saja, namun pada pembelajaran agama juga perlu dibuat yang menyenangkan, supaya peserta didik senang belajar ilmu agama. Guna menarik minat peserta didik supaya lebih semangat, dibutuhkan beberapa metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat sasaran serta saling berkaitan. Terdapat beberapa tips, diantaranya yaitu menciptakan suasana kelas yang asyik, nyaman dan menyenangkan, berusaha menjadi guru yang juga sebagai sahabat, kakak, bapak yang mengutamakan nilai-nilai kelembutan dan kasih sayang kepada peserta didik, membuat sebuah ajang kompetisi untuk anak-anak baik secara individu maupun secara berkelompok terutama pada peserta didik kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. (Rudiyanto, 2020).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Taufik et al, 2009).

Model Problem Based Learning bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model Problem Based Learning diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007). Sedangkan penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

“Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: apakah metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran PAI dengan model *Problem Based Learning*.
2. Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatif cara pembelajaran PAI pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional Umum.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami lakukan adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 65 Lebong dengan jumlah siswa sebanyak 22 anak. Waktu Penelitian ini dilaksanakan Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Bulan Oktober. Subyek Penelitian yaitu sekolah SDN 65 Lebong pada kelas V yang beralamatkan Jl. Amal Kelurahan Taba Anyar Kecamatan Lebong Selatan dengan jumlah siswa 22 orang dan materi pelajaran adalah tema 4 yaitu Bulan Ramadhan Yang Indah.

Sejauh mana hasil belajar Siswa pada pembelajaran PAI dapat dilihat melalui Metode pembelajaran *Problem Based Learning*, penulis melaksanakan penelitian di kelas V dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*): Pada kegiatan ini penulis mencari data pada siswa yang dijadikan sampel penelitian, berkaitan dengan metode *Inquiry Learning* yang diterapkan.

2. Pelaksanaan (*Acting*): a) Pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir dengan mengemukakan suatu masalah; b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan memperhatikan seluruh siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: 1) Wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode PBL.; 2) Observasi/pengamatan langsung, dilakukan pada saat siswa-siswi melaksanakan praktek sholat dhuhur berjamaah, untuk mengetahui bagaimana ketertiban siswa melaksanakan sholat, bacaan sholat, dan adab melaksanakan sholat dan aktivitas selama di Kelas; 3) Dokumentasi, yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar PAI, yang diperoleh melalui Praktek dan tes tulis oleh Siswa-siswi Kelas V SDN 65 Lebong.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning, karena dengan model ini anak-anak berpikir aktif dan kritis dengan melihat permasalahan yang disampaikan oleh ibu guru. Metode penyajian PBL tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam prosesnya siswa berperan aktif dalam menyelesaikan masalah. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Problem Based Learning, karena dengan model ini anak-anak berpikir aktif dan kritis dengan melihat permasalahan yang disampaikan oleh ibu guru. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan kelas peneliti menetapkan indikator kinerja: 1) Rata-rata hasil belajar pemecahan masalah diatas rata rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 66; 2) Siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) harus 70%.

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada kelas V SDN 65 Lebong, upaya untuk memperoleh berbagai informasi guru mengadakan observasi baik di luar maupun di dalam kelas. Sehingga secara matang dapat menentukan permasalahannya dan pemecahan adapun yang ditempuh adalah: a) Melakukan identifikasi masalah; b) Melakukan analisis masalah; c) Formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan; d) Melakukan kelayakan solusi.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang di laksanakan pada siswa kelas V SDN 65 Lebong, guru mengelola proses pembelajaran sampai melakukan secara periodik, selanjutnya untuk mengetahui penelitian tindakan ini adalah apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran terkhusus pada materi Bulan Ramadhan Yang Indah.

Deskripsi Data Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan sesuai gagasan guru, maka rencana penelitian berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas sebagai berikut Langkah dalam pelaksanaan siklus I memberi penjelasan materi pelajaran yang akan dibahas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, tugas, demonstrasi dan dominan metode PBL. Pra pendahuluan, Mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdoa, absensi, penataan kelas, persiapan alat, media, pembelajaran.

Hasil dalam proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk peningkatan selanjutnya. Guru dalam memberikan materi pelajaran harus memakai alat peraga yang konkrit agar dapat cepat memahami. Perhatian guru diharapkan dapat menyeluruh dengan memeberi umpan balik yang bervariasi. Pada saat melakukan diskusi guru hendaknya memberikan dorongan supaya siswa aktif, berani mengemukakan pendapatnya, secara tertib menanggapi permasalahan yang ada, guru memancing agar siswa merespon positif. Kegiatan akhir pembelajaran mengerjakan soal pretes dan post tes dengan hasil di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Siklus I Kelas V SDN 65 Lebong

No.	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Keterangan
1.	Afrilian Diego	60	70	
2.	Afrizal Putra Wijaya	50	60	Belum Tuntas
3.	Akhmad Fahri	50	70	
4.	Aliya Athapunisa	60	75	
5.	Almeyra Putri Utami	45	60	Belum Tuntas
6.	Alvino Anggara	40	55	Belum Tuntas
7.	April Ilham	70	80	
8.	Azifah Alfadira	70	80	
9.	Dilan AlNizzam	65	70	
10.	Gibran Alfaro	60	65	Belum Tuntas
11.	Liam Azza Putra Siregar	65	85	
12.	M Al Ayubi	70	85	
13.	Marcel Fernando	50	65	Belum Tuntas
14.	Maura Grecia	60	70	
15.	Nayla Afrizah	60	80	
16.	Nadia Zahra	60	85	
17.	Natasya Humairo	65	85	
18.	Nugi Anugrah	65	60	Belum Tuntas
19.	Ragil Hidayat	60	70	
20.	Rio Sudarman	60	60	Belum tuntas
21.	Silva Auliya	55	70	
22.	Sonia Nur Azizah	50	55	Belum Tuntas
	Rata-rata	72	78	

Tabel 2. Rekapitulasi Data Nilai Pre Tes dan Post Tes Siklus I

No.	Skala Nilai	Banyaknya Siswa		Rata-Rata	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	50,00-59,9	7	2		
2.	60,00-69,9	12	6	65	75
3.	70,00-79,9	3	7		
4.	80,00-89,9	0	7		
	Jumlah	22	22		

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada saat pre tes rata-rata 65 padahal KKM 66 sedang pos tes rata-rata 75 maka menunjukkan bahwa banyak nilai yang dibawah KKM artinya belum semuanya siswa dapat tuntas, maka harus dilaksanakan siklus ke II, untuk mengetahui kesalahan dalam pembelajaran yang diprediksi karena kesalahan konsep dalam menerapkan langkah-langkah metode PBL.

Deskripsi Data Siklus II

Siklus II dilakukan sesuai dengan gagasan guru, maka rencana penelitian berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang di laksanakan dalam kelas. Hasil kegiatan observasi pada siklus II sebagai berikut: Hasil proses pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran sampai pelaksanaan evaluasi, dilakukan dengan sangat baik dan lancar jika dibandingkan dengan siklus I. Kenyataan ini menunjukkan adanya perbaikan pada siklus sebelumnya, begitu juga keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sangat baik. Keberanian dalam mengungkapkan pendapat

terlihat sangat baik. Pre tes dan post tes pada kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Siklus II Kelas V SDN 65 Lebong

No.	Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Keterangan
1.	Afrilian Diego	70	75	Tuntas
2.	Afrizal Putra Wijaya	65	70	Tuntas
3.	Akhmad Fahri	70	75	Tuntas
4.	Aliya Athapunisa	70	80	Tuntas
5.	Almeyra Putri Utami	65	70	Tuntas
6.	Alvino Anggara	65	70	Tuntas
7.	April Ilham	80	90	Tuntas
8.	Azifah Alfadira	80	90	Tuntas
9.	Dilan AlNizzam	80	95	Tuntas
10.	Gibran Alfaro	65	70	Tuntas
11.	Liam Azza Putra Siregar	85	90	Tuntas
12.	M Al Ayubi	85	90	Tuntas
13.	Marcel Fernando	65	70	Tuntas
14.	Maura Grecia	70	75	Tuntas
15.	Nayla Afrizah	80	85	Tuntas
16.	Nadia Zahra	80	85	Tuntas
17.	Natasiya Humairo	90	90	Tuntas
18.	Nugi Anugrah	65	70	Tuntas
19.	Ragil Hidayat	70	75	Tuntas
20.	Rio Sudarman	65	70	Tuntas
21.	Silva Auliya	65	70	Tuntas
22.	Sonia Nur Azizah	66	66	Tuntas
	Rata-rata	72	78	100%

Tabel 4. Rekapitulasi Data Pre Tes dan Pos Tes Siklus 2

No.	Interval Nilai	Banyaknya Siswa		Rata-Rata	
		Pre test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	40,00-59,9	0	0		
2.	60,00-69,9	1	1		
3.	70,00-79,9	14	12	72	78
4.	80,00-89,9	3	3		
5.	90,00-99,9	4	6		
	Jumlah	22	22		

Data hasil penelitian menunjukkan rata-rata pre tes sebesar 72 hasil ini menunjukan bahwa siswa sudah siap menerima pelajaran, karena nilai rata-rata kelas sudah melebihi KKM 66 dari indikator peneliti. Sedang rata-rata nilai pos tes sebesar 78 bahwa semua siswa telah tuntas belajar secara klasikal peningkatan hasil belajar adalah $78-72 \times 100\% = 60\%$.

Metode alat pemantauan yang dipakai yaitu: 1) Observasi Partisipasi, yaitu meneliti langsung pada kegiatan tindakan kelas, sehingga dapat mengamati segala proses kegiatan, dilakukan dengan acuan tour obsevasi; 2) Wawancara, yaitu melakukan wawancara yang berkaitan dengan semua pihak yang terkaityang dianggap perlu (guru, kepala sekolah, siswa dan personal lainnya); dan 3) Rekaman audio visual menggunakan photo.

Refleksi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 65 Lebong Tahun Pelajaran 2021/2022, dilakukan secara kolaboratif artinya guru berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam penelitian. Proses refleksi kegiatan antara guru dan wali kelas melaksanakan system saling mengisi dan memberi masukan demi penyempurnaan siklus berikutnya. Guru diharapkan mengelola proses pembelajaran sampai melakukan tindakan berkelanjutan secara periodik. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini ialah apakah penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI terutama dalam materi Bulan Ramadhan yang Indah.

Kesimpulan

Bedasarkan pada pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka dapat di simpulkan yaitu Pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah pada pelajaran PAI Kelas 5 SDN 65 Lebong. Hal ini di dukung dengan hasil rata-rata nilai pre tes siklus I sebesar 66 dan siklus II sebesar 72 sedangkan nilai rata-rata post tes siklus I sebesar 75 dan siklus II sebesar 78. Metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah secara kritis, serta dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dengan maksimal.

Bibliografi

- Abin Syamsudin Makmun, 2002, *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul, Remaja Rosdakarya*: Bandung.
- Amir, M Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Budimansyah, D, 2003: Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, Genesindo: Bandung.
- Haryono, 2004. *Konsep dan Terapan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks RRG*, UNNES Semarang.
- Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Problem Based learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi 2020, VII (3): 5-11
- Meier, D 2002: *The Accelerated Learning Handbook, Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Kaifa: Bandung
- Rudiyanto. 2020. *Pembelajaran Agama Yang Menarik Bagi Peserta Didik*. Retrieved Oktober 17, 2021 from [kemenag.go.id](https://kulonprogo.kemenag.go.id/index.php/2020/06/pembelajaran-agama-yang-menarik-bagi-peserta-didik/) website
- Surawan, A (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta : K-Media.
- Winarno, 1995: *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Strisno, Hadi, 1993: Metodologi Researh Jilid I, Yogyakarta